



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 1112-1121
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Membangun Relasi yang Positif Dalam Pacaran

**Renatha Ernawati¹, Eustalia Wigunawati², Andreas Rian Nugroho³,
Dian Kristin⁴, Joshua Dwi Hartoyo⁵**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: renatha_ernawati@uki.ac.id¹, eustalia.wigunawati@uki.ac.id²,
andreas.nugroho@uki.ac.id³

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada remaja mengenai kekerasan dalam pacaran (KDP). Kegiatan ini bertema "Membangun relasi yang positif dalam pacaran". Kegiatan dilaksanakan pada 16 September 2024 di Kampus Diakonia Modern (KDM). Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan teknik asertif training. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai KDP. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor posttest dibandingkan dengan pretest. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan PKM berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai KDP. Kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan KDP di kalangan remaja. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti rentang usia peserta yang lebar dan keterbatasan partisipasi, secara keseluruhan kegiatan ini dinilai efektif. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya memberikan edukasi mengenai KDP sejak dini, terutama pada remaja. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi remaja dalam menjalin hubungan.

Kata Kunci: *kekerasan dalam pacaran, remaja, pengabdian masyarakat; edukasi; asertif training*

Abstract

This Community Service (PKM) activity aimed to educate teenagers about dating violence (KDP). The activity was themed "Building Positive Relationships in Dating." It was held on September 16, 2024, at the Diakonia Modern Campus (KDM). The PKM activity was conducted using lectures, interactive discussions, and assertive training techniques. Evaluations were conducted using pre-tests and post-tests to measure the increase in participants' understanding of KDP. Statistical analysis showed a significant increase in post-test scores compared to pre-tests. This indicates that the PKM activity was successful in improving participants' understanding of KDP. This PKM activity made a positive contribution to efforts to prevent KDP among adolescents. Although there were some challenges, such as a wide range of participant ages and limited participation, overall the activity was considered effective. The results of this study highlight the importance of providing education about KDP from an early age, especially for adolescents. Similar activities need to be conducted continuously to create a safe and healthy environment for adolescents in building relationships.

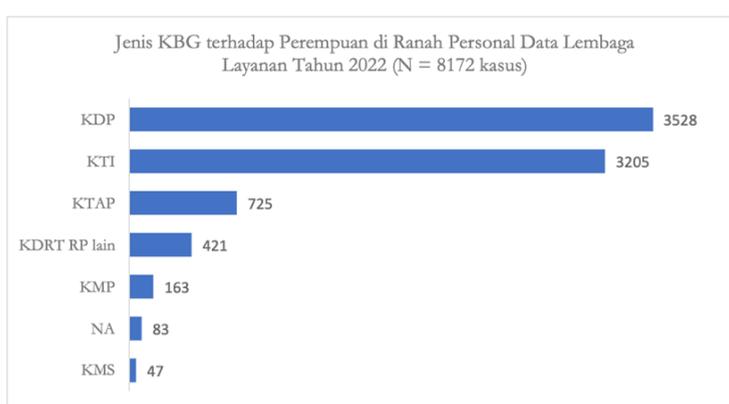
Keywords: *dating violence; adolescents; community service; education; assertive training*

Copyright: Renatha Ernawati, Eustalia Wigunawati, Andreas Rian Nugroho,
Dian Kristin, Joshua Dwi Hartoyo

PENDAHULUAN

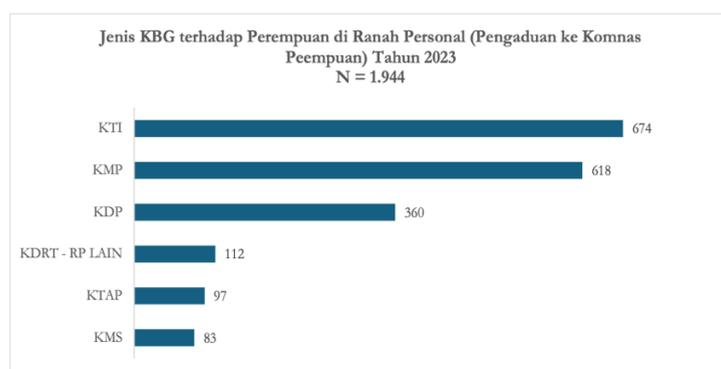
Mengingat keberhasilan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebelumnya yang membahas tentang pelecehan seksual remaja di Kampus Diakonia Modern yang diselenggarakan pada 2 Agustus 2024 yang lalu, penting untuk melanjutkan upaya pencegahan kekerasan pada remaja. Berdasarkan hasil diskusi dan masukan dari peserta, tema yang penting dibahas selanjutnya adalah berkaitan dengan hubungan asmara atau kekerasan dalam pacaran (KDP). KDP merupakan masalah yang seringkali terabaikan dan dianggap sebagai bagian "normal" dari hubungan, padahal dampaknya sangat serius bagi korban.

Fenomena kekerasan dalam pacaran (KDP) masih menjadi masalah serius yang marak terjadi di kalangan remaja. Berdasarkan catatan tahunan yang disampaikan Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (2023) dan dapat dilihat pada gambar 1 menunjukkan bahwa jenis kekerasan berbasis gender terhadap perempuan di ranah personal pada tahun 2022 dari 8172 kasus, terdapat 3528 atau 43,17% didominasi oleh KDP.



Gambar 1. Tangkap Layar Catatan Tahunan Komnas Perempuan Pada Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan di Ranah Personal Tahun 2022 (Komisi Nasional Antri Kekerasan Terhadap Perempuan, 2023)

Berbeda dari tahun 2022, tahun 2023 terjadi penurunan kasus kekerasan berbasis gender. Pada gambar 2 menunjukkan data kekerasan berbasis gender, dari 1944 kasus yang dapat dicatat, terdapat 360 atau 18,51% adalah KDP. Walaupun data tersebut menunjukkan penurunan pada KDP, namun tetap dikatakan kasus tersebut masih digolongkan banyak. Jika tidak dilakukan penanganan khusus, bisa saja kasus tersebut Kembali meningkat.



Gambar 2. Tangkap Layar Catatan Tahunan Komnas Perempuan Pada Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan di Ranah Personal Tahun 2023 (Komisi Nasional Antri Kekerasan Terhadap Perempuan, 2024)

Rini (2022) telah melakukan penelitian terkait dengan bentuk-bentuk KDP. Berdasarkan hasil penelitian, dari 402 responden (90 laki-laki, 312 perempuan)

diperoleh hasil bahwa responden yang pernah mengalami KDP pada bentuk kekerasan fisik sebanyak 318 (79,1%), kekerasan psikis sebanyak 379 (94%), kekerasan ekonomi sebanyak 198 (49,3%), kekerasan pembatasan aktivitas sebanyak 360 (89,6%) dan kekerasan seksual sebanyak 282 (70,1%). Data tersebut menunjukkan bahwa bentuk kekerasan yang paling banyak terjadi adalah kekerasan psikis dan berikutnya adalah kekerasan pembatasan aktivitas.

KDP tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental korban, tetapi juga menghambat perkembangan pribadi dan sosial mereka (Sari dkk, 2020; Rini, 2022; Lestari dkk, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini (2022) menunjukkan bahwa dari 402 responden, sebanyak 91% mengalami dampak dari KDP. Dampak ini dialami baik oleh responden laki-laki maupun perempuan. Adapun dampak yang dialami oleh responden antara lain tidak percaya ketulusan sebanyak 246 (61,2%), rendah diri sebanyak 102 (25,4%), terkurung secara sosial sebanyak 168 (41,8%), kecemasan berlebihan sebanyak 156 (38,8%), ingin bunuh diri sebanyak 42 (10,4%), menyakiti diri sendiri sebanyak 54 (13,4%), membenci diri sendiri 96 (23,9%), depresi sebanyak 174 (43,3%) dan menjadi pelaku kekerasan sebanyak 66 (16,4%).

Ada beberapa faktor-faktor yang meningkatkan risiko terjadinya KDP. Penyebab terjadinya KDP dari faktor internal menurut Wahyuni dkk (2020) antara lain kepribadian seseorang, korban ketergantungan terhadap pasangannya dan dorongan seksual; sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh lingkungan sosial, pengaruh lingkungan tempat terjadinya kekerasan, dan faktor budaya patriarki. Rusyidi dan Hidayat (2020) secara spesifik menyampaikan faktor yang menyebabkan KDP dari lingkungan antara lain faktor keluarga, teman sebaya, faktor komunitas dan masyarakat luas.

Melihat kompleksitas masalah ini, perlu adanya upaya yang lebih komprehensif untuk mencegah dan mengatasi KDP. Kampus Diakonia Modern, sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi seluruh civitas akademika. Sebelumnya, kampus telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada pencegahan pelecehan seksual. Kegiatan ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya menjaga martabat dan menghormati hak-hak orang lain.

Menyadari bahwa KDP merupakan bentuk kekerasan yang juga perlu mendapat perhatian serius, maka kegiatan pengabdian masyarakat kali ini akan melanjutkan upaya pencegahan kekerasan dengan fokus pada KDP. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa mengenai berbagai bentuk KDP, faktor-faktor yang memicunya, serta dampak negatif yang ditimbulkannya. Selain itu, kegiatan ini juga akan memberikan bekal keterampilan kepada mahasiswa untuk mengenali tanda-tanda KDP, mencari bantuan, dan membangun hubungan yang sehat.

Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat menjadi agen perubahan di lingkungannya dengan aktif menyebarkan informasi tentang bahaya KDP dan mendorong terciptanya lingkungan yang bebas dari kekerasan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya pencegahan KDP secara lebih luas di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Membangun Relasi yang Positif Dalam Pacaran" ini merupakan langkah nyata KDM dalam mewujudkan komitmennya untuk menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan bebas dari segala bentuk kekerasan.

METODE

Tempat dan Waktu

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diselenggarakan oleh Dosen dan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia (Prodi BK FKIP UKI) bertempat di Kampus Diakonia Modern (KDM). Kegiatan dilaksanakan di ruang terbuka Kampus Diakonia Modern tanggal 16 September 2024 di mulai pukul 13.00 WIB sampai pukul 16.15 WIB.

Responden Kegiatan

Peserta kegiatan ini adalah siswa kelas Kuning (yaitu yang termasuk ke dalam golongan siswa kelas 4 sampai 6 SD) dan kelas Merah (yaitu siswa yang termasuk ke dalam SMP dan SMA) yang terdiri dari 21 siswa yang berada pada rentang usia remaja yaitu berusia kisaran 10 sampai 18 tahun.

Metode Pengabdian

Langkah-langkah pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dosen dan mahasiswa Prodi BK FKIP UKI di KDM ini secara garis besar sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan pengurus Yayasan KDM
2. Persetujuan pihak terkait dalam hal ini adalah pimpinan Yayasan KDM
3. Merancang jadwal dan tempat pelaksanaan PkM
4. Tim menyusun kelompok peserta kegiatan
5. Persiapan alat dan materi
6. Mengadakan evaluasi pada setiap pelaksanaan kegiatan
7. Menyusun laporan kegiatan

Penyelenggara Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini oleh Dosen dan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia (Prodi BK FKIP UKI) di Kampus Diakonia Modern (KDM). Peserta kegiatan adalah remaja berusia sekitar 10 sampai 18 tahun. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 21 orang, hanya yang mengisi pretest dan post test sebanyak 15 orang. Kegiatan ini direncanakan dilaksanakan pada 10 September 2024, dikarenakan peserta kegiatan sedang melakukan aktivitas yang lain di waktu tersebut, maka kegiatan dilaksanakan pada 16 September 2024. Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi berupa power point diskusi kelompok berupa teknik asertif training. Teknik asertif training adalah serangkaian latihan yang bertujuan untuk membantu individu mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara asertif. Dengan kata lain, Anda akan belajar bagaimana mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan Anda dengan jelas, tegas, dan sopan, tanpa merugikan orang lain atau diri sendiri. Pemaparan Teknik asertif training dilaksanakan oleh Bapak Andreas Rian Nugroho, M.Pd. Setelah kegiatan diskusi bersama selesai dilaksanakan, peserta mengerjakan post test. Kegiatan terakhir adalah berdoa dan foto bersama.

Indikator Keberhasilan

Kegiatan ini diukur efektivitasnya melalui pengisian pretest sebelum kegiatan dan post test setelah kegiatan. Adapun pertanyaan yang diajukan pada pretest dan posttest adalah sebagai berikut:

1. Apa yang kamu pahami tentang kekerasan dalam pacarana?
2. Menurut anda, apa saja jenis kekerasan dalam pacarana?
3. Menurut anda, apa yang menyebabkan seseorang melakukan kekerasan dalam pacaran?
4. Sebutkan dampak yang terjadi dari kekerasan dalam pacarana bagi korban?
5. Apa yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kekerasan dalam pacarana?
6. Kemana seorang korban kekerasan dalam pacarana bisa meminta bantuan?

Analisis pretest dan post-test menggunakan JASP versi 0.18.1. Data pretest dan posttest digunakan untuk melakukan analisis uji beda non-parametrik dengan Wilcoxon

Signed rank. Pretest dan posttest ini dinilai menggunakan rubrik dengan tiga penilaian, seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Pretest dan Posttest

Nilai	Keterangan
Nilai 0	Jika jawaban yang disampaikan salah
Nilai 1	Jika jawaban yang disampaikan benar hanya tidak lengkap
Nilai 2	Jika jawaban yang disampaikan benar dan lengkap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggara Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah Dosen dan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia (Prodi BK FKIP UKI) di Kampus Diakonia Modern (KDM). Kegiatan PKM ini yang bertemakan "Membangun Relasi yang Positif Dalam Pacaran" merupakan kelanjutan PKM sebelumnya di tempat yang sama dengan tema ""Berani Bicara, Berani Melawan: Edukasi dan Aksi Pencegahan Pelecehan Seksual pada Remaja". Dimana, kegiatan yang sebelumnya tersebut memberikan gambaran bahwa aksi pelecehan seksual yang terjadi terkait dengan relasi pacaran di kalangan remaja. Adapun peserta kegiatan ini adalah 21 remaja yang berusia kisaran 10 sampai 18 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang terbuka KDM pada 16 September 2024.

Kegiatan ini diikuti oleh 21 peserta diawali dengan doa pembukaan dan sambutan dari pihak Prodi BK FKIP UKI yang diwakili oleh Ibu Renatha Ernawati, M.Pd., Kons. Setelah itu penyebaran pretest dan juga diakhir kegiatan disebar post test yang dipandu oleh Ibu Eustalia Wigunawati, S.Psi., M.A. Acara inti adalah penyampaian materi terkait Kekerasan Dalam Pacaran (KPD) yang disampaikan oleh Bapak Andreas Rian Nugroho, M.Pd, dimana kegiatan ini selain penyampaian materi melalui media power point juga ada diskusi interaktif berupa teknik asertif training. Adapun tujuan teknik asertif training yang diberikan memiliki beberapa tujuan akhir. Pertama, peserta diajak untuk memahami tentang apa yang dimaksud dengan kekerasan dalam pacaran. Kedua, beberapa diantara peserta belum mengetahui apa saja jenis kekerasan dalam pacaran. Ketiga, peserta belum semua mengetahui penyebab seseorang melakukan kekerasan dalam pacarana. Keempat, peserta diajak untuk mengetahui dampak apa yang terjadi ketika menjadi korban dalam kekerasan dalam pacarana. Kelima, peserta diajak untuk lebih asertif dan aktif dalam mencegah kekerasan dalam pacaran. Terakhir, peserta diajak untuk asertif dan aktif meminta bantuan ketika menjadi korban atau melihat ada korban dalam kekerasan dalam pacaran. Disela-sela kegiatan diselipkan juga ice breaking untuk peserta agar peserta dapat lebih bersemangat mengikuti kegiatan. Ice breaking dipandu oleh mahasiswa yaitu Dian Kristin dan Joshua Dwi Hartoyo.

Tabel 2. Data Skor Pretest dan Post test

SUBJEK	PRETEST	POST TEST
1	5	11
2	8	9
3	7	10
4	5	11
5	8	11
6	4	10
7	6	11
8	6	7
9	11	11
10	7	10

11	12	12
12	8	10
13	5	6
14	11	12
15	11	10

Efektivitas kegiatan diukur dengan pretest sebelum kegiatan dan post test setelah kegiatan. Dari 21 peserta yang hadir, terdapat 15 peserta yang mengisi pretest dan post test. Analisis pretest dan post test menggunakan JASP versi 0.18.1. Data skor pretest dan post test dapat dilihat pada tabel 1. Dari data tersebut diperoleh data statistik juga data perbedaan nilai pretest dan post test. Data statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2. Adapun data tersebut dapat dibaca sebagai berikut: jumlah peserta pretest dan post test sebanyak 15 orang; nilai mean pretest sebesar 7,6 dan post test sebesar 10,067; nilai standar deviasi pretest sebesar 2.586 dan post test sebesar 1,668; nilai minimum pretest sebesar 4 dan post test sebesar 6; kemudian nilai maksimum pretest dan post test sebesar 12.

Tabel 3. Data Deskripsi Statistik

	PRETEST	POST TEST
Valid	15	15
Missing	0	0
Mean	7.600	10.067
Std. Deviation	2.586	1.668
Minimum	4.000	6.000
Maximum	12.000	12.000

Di samping data statistik deskriptif yang ditampilkan, data pretest dan post test digunakan untuk melakukan analisis uji beda non-parametrik dengan metode Wilcoxon signed-rank. Berdasarkan analisis paired samples T-Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan post test peserta ($W=3,00$; $p=0,003$). Hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai mean skor post test lebih tinggi dibandingkan dengan skor pretest. Temuan ini mengindikasikan bahwa setelah mengikuti kegiatan, pemahaman peserta mengenai kekerasan dalam pacaran meningkat secara signifikan.

Tabel 4. Data Deskripsi Statistik

Measure 1	Measure 2	W	z	df	p
PRETEST	- POSTEST	3.000	-2.970		0.003

Note. Wilcoxon signed-rank test.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi yang sangat positif dan signifikan dalam upaya memberikan pengetahuan, pemahaman dan aksi pencegahan kekerasan dalam pacaran. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, pihak Prodi BK FKIP UKI memberikan evaluasi terhadap peserta. Adapun tanggapan peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan adalah peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat. Hal yang menjadi tantangan dalam kegiatan ini adalah peserta memiliki rentang usia yang lebar yaitu antara 10 sampai 18 tahun. Selain itu peserta tidak semua memiliki pengalaman berpacaran sehingga pemahaman yang mereka terima bersifat kognitif. Selain itu, kegiatan dilaksanakan di hari libur sehingga tidak banyak peserta yang ikut terlibat aktif dalam kegiatan PKM ini.



Gambar 3. Tim Panitia dan Peserta PkM



Gambar 4. Peserta Mengerjakan Pretest dan Post test



Gambar 5. Sambutan dari Prodi BK FKIP UKI



Gambar 6. Pemaparan Materi Mengenai Kekerasan Dalam Pacaran



Gambar 7. Dinamika Kelompok Teknik Asertif Training



Gambar 4. Ice Breaking

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Prodi BK FKIP UKI berhasil meningkatkan pemahaman peserta remaja mengenai kekerasan dalam pacaran. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan teknik asertif training, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mereka tentang definisi, jenis, penyebab, dampak, serta cara mencegah dan mengatasi kekerasan dalam pacaran. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis pretest dan posttest yang menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Meskipun demikian, kegiatan ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Perbedaan rentang usia peserta menjadi salah satu kendala dalam menyampaikan materi yang relevan bagi semua peserta. Selain itu, kurangnya pengalaman berpacaran pada sebagian peserta juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam perancangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan kekerasan dalam pacaran di kalangan remaja. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya edukasi sejak dini mengenai isu kekerasan dalam hubungan. Untuk meningkatkan efektivitas program serupa di masa depan, disarankan untuk mempertimbangkan segmentasi peserta berdasarkan usia dan pengalaman, serta melibatkan lebih banyak metode pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dosen dan mahasiswa selaku tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia (Prodi BK FKIP UKI) mengucapkan banyak terimakasih khususnya kepada Kampus Diakonia Modern (KDM) atas kesempatan yang diberikan kepada kami sehingga dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik dan lancar. Apresiasi yang sangat besar atas dukungan yang diberikan dan fasilitas yang disediakan oleh KDM dimulai dari penyediaan ruang, peralatan, dan koordinasi yang baik. Terimakasih yang besar kami juga ucapkan bagi seluruh peserta, terlebih juga bagi kakak pendamping di KDM. Terimakasih atas partisipasi aktif dan energi yang besar dalam mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan PKM ini telah menjadi sarana yang baik bagi kami untuk mengembangkan dan membagikan ilmu yang kami peroleh di kampus UKI. Harapan kami, kerjasama antara Prodi BK FKIP UKI dan KDM dapat terus berlanjut dan semakin erat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan. (2023). CATAHU 2023: Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2022 Komnas Perempuan. Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan.
- Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan. (2024). CATAHU 2023: Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2023 Komnas Perempuan. Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan.
- Lestari, P.P., Abidin, Z., & Abidin, F.A. (2022). Bentuk kekerasan dalam berpacaran (KDP) dan dampak psikologisnya pada wanita dewasa awal sebagai korban kekerasan. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 6(1), 65-84. <https://doi.org/10.21274/martabat.2022.6.01.65-84>
- Rini, R. (2022). Bentuk dan Dampak Kekerasan Dalam Berpacaran: Perspektif Perbedaan Jenis Kelamin. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 84-95. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v6i2>
- Rusyidi, B., & Hidayat, E. N. (2020). Kekerasan dalam pacaran: Faktor risiko dan pelindung serta implikasinya terhadap upaya pencegahan. *Sosio Informa*, 6(2), 152-169. <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2208>
- Sari, F. K., Wijono, S., & Hunga, A. I. R. (2020). Rational emotive behavior therapy sebagai alternatif pemulihan trauma bagi korban kekerasan dalam pacaran. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 16(1), 83-97. <https://doi.org/10.32528/ins.v16i1.2033>
- Wahyuni, D. S., & Sartika, R. (2020). Analisis faktor penyebab kekerasan dalam hubungan pacaran pada mahasiswa universitas pendidikan indonesia. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 10(2),

923-928. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v10i2.30115>

Copyright: Renatha Ernawati, Eustalia Wigunawati, Andreas Rian Nugroho,
Dian Kristin, Joshua Dwi Hartoyo